

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS KEBISINGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA PETUGAS *GROUND HANDLING* PT.GAPURA ANGKASA BANDARA
INTERNASIONAL MINANGKABAU**

**AFDAL HARDIYANTO-25000118183021
2020-SKRIPSI**

Kebisingan yang ditimbulkan akibat mesin pesawat udara termasuk ke dalam jenis kebisingan terputus-putus (*Intermittent*). Kebisingan pesawat saat bergerak ke area apron sebesar 91,7 dBA. Kebisingan yang melebihi ambang batas dapat menyebabkan kejadian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas kebisingan dengan kejadian hipertensi pada petugas *Ground Handling*. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional* dan dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Sampel pada penelitian ini adalah 50 orang petugas PT.Gapura Angkasa dan analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Rata-rata kebisingan di bagian apron 86,068 dBA. Rerata tekanan darah sistolik dan diastolik petugas berturut-turut yaitu 121,76 mmHg (Pra Hipertensi) dan 82,78 mmHg (Pra Hipertensi). Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara kebisingan dengan hipertensi sistolik ($p = 0,015$; RP = 6,000; 95 % CI = 1,558 – 23,113) dan ada hubungan antara intensitas kebisingan dengan kejadian hipertensi ($p = 0,042$; RP = 4,762; 95 % CI = 1,085 – 20,907) pada petugas *ground handling* PT.Gapura Angkasa Bandara Internasional Minangkabau tahun 2020. Kesimpulan, Petugas yang terpapar kebisingan ≥ 85 dBA berisiko 5 kali lebih besar mengalami hipertensi.

Kata kunci : Kebisingan, Hipertensi, Ground Handling